

# TINJAUAN MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 1 KATEMAN KELURAHAN BANDAR SRI GEMILANG KECAMATAN KATEMAN, INHIL, RIAU

Syarifah Normawati<sup>1</sup>, Fajar Perdana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> LAI Arrisalah INHIL, Riau, Indonesia

e-mail: [syarifah.normawati@gmail.com](mailto:syarifah.normawati@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN1 Kateman Kelurahan Bandar Sri Gemilang Kecamatan Kateman. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa (1) Perencanaan manajemen kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Kateman dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan beberapa orang guru. (2) Implementasi pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar dengan cara guru menerapkan ATP dan modul ajar yang telah direncanakan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan menggunakan metode, strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. (3) Evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Kateman dilakukan melalui rapat bersama pada akhir. Jenis penilaian yang diterapkan di SMPN 1 Kateman adalah dengan menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian diaognotik, penilaian formatif dan penilaian sumatif.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum Merdeka, Belajar

## PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum sebuah upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran khususnya dalam kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam usaha tersebut dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang merupakan suatu hubungan tidak bisa dipisah. Manajemen kurikulum suatu teknik dengan komponen-komponen yang berkaitan. Komponennya meliputi tujuan, bahan ajar, evaluasi serta proses pembelajaran. Muhammad Kristiawan, dkk. mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah sistem pengelolaan atau penataan terhadap kurikulum secara kooperatif, komprehensif, dan sistematis yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran di

dalam pendidikan nasional. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Sehingga kurikulum bisa menjangkau peranan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Dengan menunjang keberhasilan kurikulum dibutuhkan cara pengelolaan aspek manajemen. Pengaturan kurikulum pada tingkat lembaga diperlukan pengkoordinasian oleh manajer untuk meningkatkan secara integral (Sulfemi, 2018).

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu curriculum semula a running course, or race course especially a chariot race course dan terdapat pula dalam bahasa Prancis courier artinya to run, berlari. Kemudian istilah ini digunakan untuk sejumlah courses atau mata pelajaran yang

harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah (Nasution, 2003).

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang SNP dijelaskan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Bila dikaji lebih teliti istilah kurikulum, menurut Nurgiyanto (1998) mempunyai berbagai macam arti. Setelah ditelusuri ternyata dapat disarikan dalam tiga hal, yaitu:

- a. Kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah
- b. Kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran
- c. Kurikulum diartikan sebagai rencana belajar siswa.

Dari berbagai definisi diatas, maka kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi dua komponen, yaitu (1) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah; (2) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata di kelas. Dengan demikian kurikulum berkedudukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sebagai media pembelajaran memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran saja, tapi merupakan kajian secara integrative berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasannya. Dengan demikian, kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya berperan dan bersifat anticipatory dan adaptif terhadap perubahan

dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Subandijah, 1996).

Menurut Shihab (2018) ada tiga dimensi dalam “ Merdeka Belajar” yakni komitmen, mandiri, dan refleksi. Komitmen guru dan peserta didik yang merdeka dalam belajar adalah ketekunannya dalam perjalanan menuju tujuan yang bermakna bagi diri sendiri. Komitmen terhadap tujuan dari pembelajaran ini seharusnya tidak sekedar untuk mencari nilai, melainkan yang lebih penting adalah penguasaan, sehingga kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari hasil pembelajaran benarbenar nyata. Proses pembelajaran dilakukan dengan semangat kemandirian. Di akhir pembelajaran, setiap tenaga pendidik dan peserta didik juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk dapat di evaluasi. Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi.

Kurikulum merdeka belajar merupakan program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman ketercapaian pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya agar mampu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya nalar yang tinggi serta cara berpikir kritis dan kreatif untuk diterapkan nantinya dalam lingkungan masyarakat.

Konsep Merdeka Belajar Pendidikan yang memerdekakan menempatkan keaktifan peserta didik menjadi unsur amat penting dalam menentukan proses dan kesuksesan belajarnya. Strategi ini mampu mewujudkan proses demokratisasi belajar, suatu proses pendemokrasian yang mencerminkan bahwa belajar adalah atas prakarsa peserta didik. Demokrasi belajar berisi pengakuan hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai dengan karakteristiknya (Budiningasih, 2010).

Konsep Merdeka Belajar ini siswa agar dapat menyesuaikan diri dalam

memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya, ibarat bermain game serta mampu memecahkan tantangan akan cepat naik level, jadi bukan lagi cara pukul rata kemampuan siswa. Merdeka Belajar ini juga dapat mengajak siswa agar menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam berbagai situasi. Merdeka Belajar diharapkan mampu menghasilkan pengetahuan yang melampaui (tanpa batas) mengenai informasi. Peran guru pada konsep ini sebagai mentoring serta diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan pada penilaian bukan lagi menitik beratkan pada nilai, tapi proses berjuang.

Menurut Herbert (2020), dalam merdeka belajar, guru disamping berperan sebagai salah satu sumber belajar, juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator pembelajaran, tentunya guru harus merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Merdeka untuk menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penelitian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari politisasi profesi guru, dan merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi terhadap mereka. Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti siswa tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya. Bila kemerdekaan belajar

terpenuhi maka akan tercipta "pembelajaran yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.

Seiring perkembangan IPTEK, perubahan kurikulum selalu mengacu kepada perkembangan kemajuan pendidikan, sehingga terciptalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikelola oleh satuan pendidikan setempat. Serta tidak merubah ketentuan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan Kabupaten Kota, dengan bimbingan nara sumber ahli pendidikan dan pembelajaran. Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Teknologi.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum yang digunakan di SMPN 1 Kateman adalah kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum Merdeka belajar dan kelas IX menggunakan kurikulum 2013

Berdasarkan pengamatan awal penulis di SMPN 1 Kateman dalam proses penerapan kurikulum merdeka masih perlu penyesuaian dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru bagi guru SMPN 1 Kateman sehingga hal ini membuat para guru perlu memahami lebih dalam cara pengimplementasian kurikulum tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa di SMPN 1 Kateman masih terdapat guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus kurikulum merdeka belajar, guru belum memahami secara keseluruhan tujuan dari kurikulum ini, kurangnya kerjasama dalam penerapan kurikulum Merdeka, siswa yang

belum memahami pelaksanaan kurikulum Merdeka terutama kelas VIII pada saat ini

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di sini adalah jenis penelitian di mana temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Menurut Dian (2017), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya lebih menekankan pada proses inferensi deduktif dan induktif, serta pada proses menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, menggunakan logika ilmiah. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Istilah lain data primer adalah data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date (Umrati & Hengki, 2020). Untuk menemukan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan beberapa guru SMPN 1 Kateman.

Adapun data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun melalui perantara orang lain atau dokumen. Disini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum merdeka belajar. Baik berupa profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana SMPN 1 Kateman, data guru dan pegawai, Sumber sekunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini yaitu kepala TU, Waka Sarpras dan Waka Kesiswaan serta berkas-berkas yang dimiliki oleh waka kurikulum dan guru mata pelajaran yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar dan tentunya

pengambilan dokumen tersebut sudah melalui izin dari narasumber yang terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar**

Pengelolaan atau manajemen suatu bidang tidak terlepas dari sebuah perencanaan begitu juga perencanaan dalam kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Kateman. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan dan mengembangkan kurikulum operasional madrasah yang berdasarkan konsep kurikulum merdeka. Pada perencanaan kurikulum merdeka belajar hal pertama yang dilakukan kepala sekolah adalah membentuk tim pengembang kurikulum kemudian menentukan rencana dalam penerapan kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis Bersama ibu Halijah, S.Pd, M.Si sebagai kepala sekolah SMPN 1 Kateman menjelaskan sebagai berikut:

*“Hal yang pertama dilakukan adalah membentuk tim kerja pengembang kurikulum yang terdiri dari beberapa guru. Dalam perencanaan dalam pengelolaan kurikulum Merdeka belajar adalah menentukan visi misi serta tujuan dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini. Di awal penggunaan kurikulum Merdeka maka perencanaan pertama yang sekolah lakukan adalah membuat pelatihan guru-guru sebagai bentuk pemahaman pada kurikulum Merdeka belajar. Selanjutnya tim kurikulum dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka belajar dan kebutuhan peserta didik di SMPN 1 Kateman”.*

Perencanaan selanjutnya adalah menentukan alut tujuan pembelajaran. ATP dianalisis oleh guru mata pelajaran sebelum masuk pada modul ajar pada proses pembelajaran, Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai Profil Pembelajaran dan Hasil Belajar Pancasila adalah Modul Ajar. Alur tujuan pembelajaran menjadi dasar modul pengajaran yang disusun sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. sebagaimana

yang dijelaskan oleh waka kurikulum ibu Nuraini, S.Pd sebagai berikut:

*“Dalam perencanaan guru memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dengan menentukan alur tujuan pembelajaran. Menentukan ATP dapat dilakukan dengan cara memahami karakteristik mata Pelajaran dan tujuan sebagai bentuk analisis dari capaian pembelajaran, kemudian guru dapat menguraikan capaian pembelajaran berdasarkan materi dan kompetensi pada setiap mata Pelajaran”.*

Dilanjutkan kembali, beliau menjelaskan bahwa:

*“Dari kegiatan menganalisis capaian pembelajaran guru dapat membuat mengembangkan modul ajar yang bersifat menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan”.*

Perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Kateman mengacu pada pedoman permendikbud nomor 56 tahun 2022 dan nomor 262, yang didalamnya menjelaskan terkait isi, proses dan asesmen, sampai dengan perencanaan dan pelaksanaan proyek, hal itu yang menjadi acuan lembaga dalam menyusun serta merancang proyek profil pelajar Pancasila. Penjelasan diatas diperkuat lagi oleh penjelasan Ibu Halijah SPd, M.Si selaku kepala sekolah sebagai berikut:

*“Perencanaan disini ada perencanaan kurikulum secara menyeluruh kemudian yang termuat di KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) atau perencanaan oleh bapak ibu guru yaitu perencanaan pembelajaran atau mungkin perencanaan sekolah. Formatnya sudah ada bab-babnya sudah ada kita tinggal menyusun mulai dari karakteristik sekolah, visi misi harus diharapkan berubah, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan monitoring evaluasi”.*

Dalam konteks ini, terdapat beberapa jenis perencanaan yang terlibat, yaitu perencanaan kurikulum secara menyeluruh yang termuat dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perencanaan pembelajaran oleh guru. Struktur perencanaan tersebut terdiri dari bab-bab yang telah ditentukan, yang meliputi penyusunan karakteristik sekolah, perubahan

visi misi, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi ciri dari kurikulum merdeka di SMPN 1 Kateman disusun dengan prosentasi 25% dari jam pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh ibu Nuraini, S.Pd waka kurikulum:

*“Pelaksanaan Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila atau kita sebut P5 dilaksanakan sesuai KMA 347 yakni 20%-30% dari jam pembelajaran, oleh sebab itu SMPN 1 Kateman menetapkan sebanyak 25% dari jam pembelajaran. Tema yang akan diangkat dalam P5 ini juga menyesuaikan dengan bagaimana keadaan di lingkungan Madrasah.”*

Pembelajaran P5 atau proyek merupakan salah satu dari program kurikulum merdeka belajar yang menguatkan masalah karakter peserta didik yang mana nantinya ada beberapa dimensi yang telah diberikan pemerintah. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Kateman untuk pembelajaran P5 ditetapkan oleh lembaga itu sendiri. Pembelajaran P5 disesuaikan dengan tema yang ditentukan oleh pemerintah, dan lembaga secara langsung menerapkannya sesuai dengan panduan yang telah ada. Pelaksanaan pembelajaran P5 dilakukan setiap hari senin sampai dengan kamis dengan alokasi waktu dua jam setelah kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Kateman selama satu semester. Dalam perencanaannya p5 atau proyek pelajar Pancasila dikelola oleh tim pengembang kurikulum, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nuraini, S.Pd:

*“Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini di mulai dari proses membentuk tim koordinator dan fasilitator terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek. Tim koordinator berperan untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan P5. Setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek dan kemudian pemilihan tema dan dimensi Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri 3 tema pilihan dalam satu*

*tahun setiap jenjang kelas VII dan VIII, untuk di sekolah ini memilih tema pilihan yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kearifan local”.*

Dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini terdapat juga strategi dalam menyusun tahapan perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut. Tim koordinator dan fasilitator semua berkolaborasi untuk menjalankan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini agar berjalan baik serta terealisasi dengan optimal untuk mencapai tujuannya. Penjelasan ini berdasarkan keterangan Ibu Halijah SPd, M.Si sebagai berikut:

*“Strategi yang dilakukan dengan mengkolaborasi semua tim agar bisa melaksanakan tugas yang baik dalam melakukan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini, karena mengingat kegiatan ini masih awal di satuan pendidikan ini jadi untuk menjaga kekompakan tim agar lebih intens.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam kurikulum Merdeka di SMPN 1 Kateman adalah dengan menentukan visi, misi dan tujuan, menentukan pengembangan kurikulum Merdeka belajar, menentukan alur tujuan pembelajaran dan merancang modul ajar.

### **Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Kateman telah dilaksanakan selama dua tahun, dari tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024 yang dilaksanakan pada kelas VII dan VIII. Penerapan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Kateman menggunakan opsi mandiri belajar dimana penerapan struktur kurikulum masih ada yang menggunakan kurikulum 2013 namun pelaksanaan dan assesmen menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka belajar.

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Kateman ini meliputi beberapa poin yakni pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada kelas VII dan VIII.

Mengenai pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 1 Kateman disampaikan oleh Ibu Halijah SPd, M.Si bahwa Model pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Kateman menggunakan sistem reguler. Guru-guru mata pelajaran melaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh waka kurikulum.

Dalam melaksanakan pembelajaran kepada pelajar, SMPN 1 Kateman menetapkan suatu standar strategi pembelajaran untuk diterapkan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Standar strategi pembelajaran yang ditetapkan disusun berdasarkan prinsip untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan melibatkan pemahaman semua bagian konsep yang dipelajari dan berkaitan satu sama lain. Strategi ini diharapkan membuat pembelajaran bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan pelajar dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh bapak Erwin, S.Pd sebagai salah satu guru yang mengajar dalam kurikulum merdeka di SMPN 1 Kateman:

*“Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum merdeka ini adalah dengan memberikan pengalaman siswa untuk mengeksplorasi materi secara luas, kemudian setelah mendapatkan materi mereka akan berdiskusi terkait materi apa yang sudah didapatkan dikelas. Setelah proses diskusi dilaksanakan guru akan memberikan feedback berupa arahan atau tambahan dari proses diskusi yang dilaksanakan”.*

Berdasarkan pelaksanaannya, ekstrakurikuler terbagi menjadi dua macam, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Penjelasan dari kategori ekstrakurikuler ini disampaikan oleh ibu Nuraini, SP.d sebagai berikut:

*“Ekstrakurikuler wajib merupakan sebuah bentuk program kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh pelajar, dalam hal ini pelajar fase D. Ekstrakurikuler pilihan merupakan sebuah bentuk kegiatan yang menjadi pilihan pelajar, sebagai wadah penyaluran dan pengembangan potensi bakat dan minat pelajar dibidang non akademis, yang dapat mendukung kompetensi akademis pada umumnya, dan mendukung proses aktualisasi diri pelajar pada khususnya”.*

Penerapan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada intrakurikuler terintegrasi pada semua mata pelajaran pada fase D. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila terintegrasi pada mata pelajaran dalam bentuk kegiatan proyek. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila implementasinya dilakukan secara lintas mata pelajaran dengan tema tertentu yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sebagai mana disampaikan ibu Ruqayah, S.Ag,MM bahwa: *“Pelaksanaan Project penguatan profil pelajar Pancasila di kelas VII bertemakan bhineka Tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan dan bangun jiwa raga, di kelas VIII dengan tema gaya hidup berkelanjutan, bangun jiwa raga dan suara demokrasi. P5 dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan alokasi waktu dua jam hari senin sampai hari kamis”*.

Pelaksanaan P5 akan didampingi oleh guru wali kelasnya masing-masing. Keberhasilan dari penerapan kurikulum Merdeka belajar ditentukan dari pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Implementasi kurikulum melibatkan proses persiapan, pengajaran, dan evaluasi yang harus dilakukan oleh guru dan staf pendidikan lainnya. Agar pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan sekolah maka dibutuhkannya kerjasama dari seluruh elemen yang bersangkutan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajaran.

### **Penerapan Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Penilaian dalam kurikulum merdeka di sekolah yang diterapkan adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka.

Evaluasi pada dasarnya yaitu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan menilai setelah proses perencanaan dan implementasi berlangsung. Evaluasi dari pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Kateman dilihat dari tiga hal yang dipaparkan oleh Ibu Halijah SPd, M.Si sebagai berikut:

*“Evaluasi dalam pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan SMPN 1 Kateman dilihat dari tiga hal yakni: mengenai ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah; karakteristik lulusan dan pengorganisasian pembelajaran”*.

Dilanjutkan Kembali oleh Ibu Halijah SPd, M.Si sebafei berikut:

*“Evaluasi dilakukan minimal tiga kali dalam setahun yaitu: di awal pelaksanaan program yang bertujuan untuk menyingkronkan antara perencanaan program yang dibuat, kedua di tengah pelaksanaan program untuk mengevaluasi setengah program yang telah berjalan untuk menyusun strategi baru di separuh program berikutnya, dan yang ketiga di akhir program bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program secara keseluruhan”*.

Evaluasi Pengelolaan Kurikulum merdeka dilaksanakan SMPN 1 Kateman menggunakan dua macam penilaian, yaitu penilaian diagnostic, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian ini dilakukan terhadap guru dan juga peserta didik. Pada penilaian formatif, umumnya dilakukan saat proses Kegiatan berlangsung, dapat dilakukan di awal maupun sepanjang proses berlangsung. Sedangkan untuk penilaian sumatif, dapat dilakukan pada akhir semester. Penilaian formatif guru dimaksud dengan melakukan supervise yang biasanya dilakukan dalam tengah semester. Kegiatan supervisi ini dilakukan dengan melakukan pembinaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Supervisor menilai kinerja guru kemudian juga akan membantu guru jika mendapatkan

kendala dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dilaksanakan rapat bulanan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif guru dilaksanakan dengan pengisian form evaluasi yang telah disiapkan tim supervisor. Penilaian formatif yang dilaksanakan oleh peserta didik lebih menekankan pada penilaian mandiri oleh peserta didik.

Peserta didik dapat mengukur secara mandiri perkembangan hasil belajarnya melalui hasil capaian pada setiap penilaian formatif yang diadakan sekolah. Dalam penilaian formatif ini, guru dapat memperoleh data secara individual hasil perkembangan peserta didik, sehingga guru bisa membantu dan menangani kendala belajar secara individu pada masing-masing peserta didik. Penilaian sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik pada akhir pembelajaran dengan membandingkannya dengan beberapa standar.

Penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil Pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila. Adapun teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan penilaian observasi, penilaian diri sendiri dan penilaian teman sebaya. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian capaian pembelajaran masing-masing pelajaran pada setiap fase. Penilaian pengetahuan dari peserta didik dapat dilakukan dengan tertulis melalui esay dan tidak tertulis melalui presentasi atau diskusi. Sedangkan Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian capaian pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat melalui project atau portofolio. Setelah melaksanakan evaluasi

terkait terlaksananya program dilapangan dengan perencanaan yang dibuat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan lebih lanjut dari hasil evaluasi.

Hasil penelitian di SMPN 1 Kateman menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum merdeka belajar dimulai dengan pengambilan kebijakan oleh kepala madrasah, kemudian dilanjut oleh waka kurikulum dan tim pengembang untuk menyusun kurikulum sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar. Program yang dirancang dalam kurikulum merdeka di SMPN 1 Kateman adalah membuat visi, misi dan tujuan, pelatihan guru mengenai kurikulum merdeka, Pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kemudian dalam pembuatan kurikulum operasional dilakukan juga pembentukan kalender akademik Pendidikan, modul sebagai bahan ajar, Alur Tujuan pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, analisis beban kerja guru dan tenaga kependidikan, menentukan kegiatan proyek profil pelajar Pancasila, serta melakukan review dan evaluasi dari penerapan kurikulum sebelumnya untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam periode selanjutnya.

SMPN 1 Kateman telah merancang proyek pelajar Pancasila selama satu tahun. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tahapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut: Pertama, membentuk tim koordinator dan fasilitator terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek. Tim koordinator berperan untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kedua, Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek. Alokasi waktu pelaksanaan setiap proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebelum melakukan

projek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. Keempat, pemilihan tema dan dimensi projek penguatan profil pelajar pancasila. Untuk sekolah menengah minimal melaksanakan tiga tema yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan satu tahun ajaran yang berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik.

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Kateman telah menyusun rencana pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran, mengikuti pedoman pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Dengan kata lain, capaian pembelajaran (CP) digunakan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, untuk merencanakan penilaian diagnostik, untuk mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, dan untuk mengembangkan rencana penilaian formatif dan sumatif. SMPN 1 Kateman memiliki kurikulum merdeka yang dimulai dengan melakukan penilaian diagnostik, pembelajaran melalui modul pengajaran berbasis proyek baik untuk proyek jangka pendek maupun jangka panjang, pembelajaran di ruang kelas sesuai dengan karakteristik siswa, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.

Hasil Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Kateman ini meliputi beberapa poin yakni pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Makna merdeka belajar yang dimaksud dalam kurikulum merdeka ini mencakup meliputi kebebasan berpikir, kebebasan berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif. Makna kebebasan berpikir dapat dilihat dari kemampuan peserta didik untuk memahami dan menafsirkan kebenaran secara objektif dan mendalam. Guru adalah mitra siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengembangan bebas mereka sendiri. Untuk mengembangkan pemikiran mandiri dalam pembelajaran merdeka belajar, guru menekankan pentingnya pengembangan

individualitas manusia dalam belajar. Aspek-aspek seperti kebebasan individu, pilihan, kepekaan, dan tanggung jawab pribadi siswa. Konsep berpikir mandiri dapat diimplementasikan oleh guru sebagai mitra belajar siswa. Guru menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan sebagai mitra belajar siswa, memungkinkan siswa sadar diri dan mandiri dalam pilihan studinya. Siswa akan memiliki tanggungjawab dalam pembelajaran yang dilaksanakan baik dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun dalam Proyek P5. Pengembangan inovasi merdeka belajar siswa dapat dikembangkan dengan menerapkan model pembelajaran baru. Pembelajaran inovatif berarti pembelajaran yang dirancang guru berdasarkan ide-ide baru untuk membantu siswa menguasai keterampilan mereka dan mencapai hasil belajar terbaik. Pembelajaran inovatif berarti kreativitas serta orisinalitas pengajar ketika mereka mengubah gaya serta metode pembelajaran. pengajar menerapkan pandangan baru-ide baru, metode kreatif dan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa mereka. Makna kebebasan belajar mandiri dan kreatif yang diterapkan di SMPN 1 Kateman dapat dilihat melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun dalam Proyek P5. Belajar mandiri dapat dilihat dari dua tingkatan: belajar mandiri sebagai kondisi belajar dan karakteristik pribadi. Proses pembelajaran pada merdeka belajar perlu dikembangkan melalui inspirasi siswa secara luas. Kegiatan pelajaran diciptakan untuk menjelaskan dan meningkatkan talen mutasi dan inspirasi siswa, penggunaan skema dan media pelajaran dimaksudkan menyediakan pola pikir yang memberikan efek mutasi dan kreatif.

Mengenai pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 1 Kateman disampaikan oleh ibu Halijah S.Pd, M.Si bahwa Model pembelajaran yang diterapkan menggunakan sistem reguler. Guru-guru mata pelajaran melaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh waka kurikulum.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang manajemen kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Kateman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Kateman dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum, yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan beberapa orang guru. Kepala sekolah membentuk pelatihan kurikulum Merdeka untuk seluruh guru. Kemudian tim kurikulum mengembangkan kurikulum Merdeka belajar sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah yang dilaksanakan pada kelas VII dan VIII. Selanjutnya melakukan penyusunan proyek pelajar Pancasila, tim coordinator dan fassilitator masih mengacu pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan menyusun modul dalam membuat sendiri, memilih serta memodifikasi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tema proyek p5 yang dilaksanakan di SMPN 1 Kateman kelas VII adalah bhineka Tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa raga dan kelas VIII dengan tema gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa raga, dan suara demokrasi.
2. Implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Kateman menggunakan pilihan mandiri belajar dimana penerapan stuktur kurikulum masih ada yang menggunakan kurikulum 2013 namun pelaksanaan dan assesmen menerapkan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka belajar. Dalam proses pembelajaran

pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar dengan cara guru menerapkan ATP dan modul ajar yang telah direncanakan dengan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan menggunakan metode, strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan profil Pancasila dengan cara mengintegrasikan beberapa mata Pelajaran yang disesuaikan dengan tema pilihan yang ditentukan dari sekolah.

3. Evaluasi dalam penerapan kurikulum merrdeka belajar di SMPN 1 Kateman dilakukan melalui rapat bersama pada akhir semester dengan menentukan hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dan proyek yang dilakukan. Jeni penilaian yang diteapkan di SMPN 1 Kateman adalah dengan menggunakan tiga jenis penilaian yaitu penilaian diaognotik, penilaian formatif dan penilaian sumatif dalam proses pembelajaran. Penilaian proyek pelajar Pancasila dilakukan pada akhir semester dengan melihat hasil proyek yang dilakukan siswa SMPN 1 Kateman.

## **REFERENSI**

- Budiningsih, Asri. (2010). *Strategi Pembelajaran Nilai Yang Humanis*. Dinamika Pendidikan. Majalah Ilmu Pendidikan No 2.
- Dian, W. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Herbert, Frank, —*Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?*. online. Diakses 31 Maret 2020 Tersedia: <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-ataubelajar-merdeka?page=all>
- Nasution, S. (2003). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Cita Aditya Bakti.

- Nurgiyanto, Burhan. (1998). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Shihab, Najelaa. (2018). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*. Jakarta: Lentera.
- Subandijah. (1996). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wahyu Bagja. (2018). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah, Modul Pembelajaran (Progam Studi Administrasi Pendidikan)*. STKIP Muhammadiyah Bogor.